

Pengalaman Perawat Saat Menghadapi Gempa Bumi: A Systematic Review

Yanuar Aga Nugraha

Mahasiswa Magister Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Airlangga; yanuar.aga.nugraha-2018@fkip.unair.ac.id

Tintin Sukartini

Dosen Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Airlangga; tintin-s@fkip.unair.ac.id (koresponden)

Ferry Efendi

Dosen Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Airlangga; ferry-e@fkip.unair.ac.id

ABSTRACT

Background: Earthquake disaster can damage everything and threaten human life. Nurses play a major role to rescue victims during earthquake. Nurses play a major role to rescue victims when a disaster occurs. Thus, nurses' response is needed in facing an earthquake. **Objective:** to find out nurses' experiences in facing the earthquake. **Methods:** Systematic Review was prepared using Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA). Database used in this study were Scopus, Proquest and Science direct in the last 5 years from 2014 to 2019, full text article and in English. Keywords used in this study were "nurse OR public health nurse OR community nurse" AND "disaster OR natural disaster OR earthquake" AND "experience OR experience of life". This systematic review used 10 articles that fit the inclusion criteria. **Results:** Of the 10 articles used in this study, the results indicated that nurses' experiences in coping with earthquake were dilemma experienced by nurses, lack of disaster preparedness, limited tools, psychological problem, and fear of aftershocks. **Conclusion:** Nurses had various experiences in responding to earthquake disaster and they need more careful preparation in preparing for earthquake.

Keywords: disaster; earthquake; nurse

ABSTRAK

Latar belakang: Gempa menjadi bencana yang dapat merusak segalanya dan mengancam kehidupan manusia. Perawat menjadi pemegang kunci penyelamat korban ketika terjadi bencana. Sehingga diperlukan respon perawat dalam menghadapi bencana gempa bumi. **Tujuan:** untuk mengetahui pengalaman perawat saat menghadapi gempa bumi. **Metode:** Systematic Review ini disusun menggunakan Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA). Database yang digunakan yaitu Scopus, Proquest dan Science Direct yang dibatasi 5 tahun terakhir dari 2014 hingga 2019, full text article dan berbahasa Inggris. Kata kunci yang digunakan yaitu "nurse OR public health nurse OR community nurse" AND "disaster OR natural disaster OR earthquake" AND "experience". Systematic review ini menggunakan 10 artikel yang sesuai dengan kriteria inklusi. **Hasil:** dari 10 artikel yang digunakan telah didapatkan hasil tema pengalaman perawat dalam menghadapi bencana alam gempa antara lain dilema yang dirasakan oleh perawat, kurangnya pelatihan bencana, keterbatasan alat, masalah psikologis, dan takut akan datangnya gempa susulan. **Kesimpulan:** Berbagai pengalaman perawat ketika merespon bencana gempa bumi dan diperlukan persiapan lebih matang lagi untuk perawat dalam mempersiapkan menghadapi bencana gempa bumi.

Kata kunci: bencana; gempa bumi; perawat

PENDAHULUAN

Gempa dapat menimbulkan dampak kerusakan secara langsung maupun tidak langsung terhadap masyarakat. Dampak tidak langsung yang terjadi terhadap penduduk yaitu terjadinya kerusakan pada bangunan perumahan penduduk, sarana sosial seperti bangunan sekolah, rumah sakit dan sarana kesehatan lainnya, perkantoran dan infrastruktur jalan, jembatan, jaringan listrik dan juga telekomunikasi. Sedangkan salah satu dampak langsung dari terjadinya bencana alam terhadap penduduk adalah jatuhnya korban jiwa, hilang dan luka-luka, trauma psikologis, ketakutan, cemas, stres, dan depresi^(1,2). Ketika bencana para korban berharap perawat dapat tanggap dalam memberikan asuhan keperawatan secara langsung dan dapat membantu korban dengan baik⁽³⁾. Perawat merupakan bagian terpenting dalam kejadian bencana yang bertugas untuk membantu individu maupun masyarakat yang terdampak bencana hingga mencapai tingkat kesehatan terbaik⁽⁴⁾. Saat bencana perawat haruslah sigap dan tanggap dalam memberikan perawatan kepada para korban serta siap dengan keadaan gawat darurat yang dapat terjadi⁽⁵⁾.

Perawat menjadi garda terdepan saat terjadi bencana gempa. Perawat menjadi kelompok personil kesehatan terbesar yang memberikan pelayanan perawatan sehingga memainkan peranan kunci dalam mengelola ketika bencana⁽⁶⁾. Perawat harus memiliki pengetahuan, keterampilan dan kompetensi tingkat tinggi dalam menghadapi bencana⁽⁷⁾. Peranan perawat selama bencana menjadi lebih banyak karena tidak hanya sekedar memberikan perawatan klinis saja⁽⁸⁾. Namun kejadian bencana akan mengakibatkan perawat menghadapi situasi yang berbeda dengan hari biasanya. Bencana akan menghadapkan perawat dengan kondisi yang sulit dan mengecam.

Tujuan dari systematic review ini adalah untuk mengetahui pengalaman perawat saat menghadapi bencana gempa bumi.

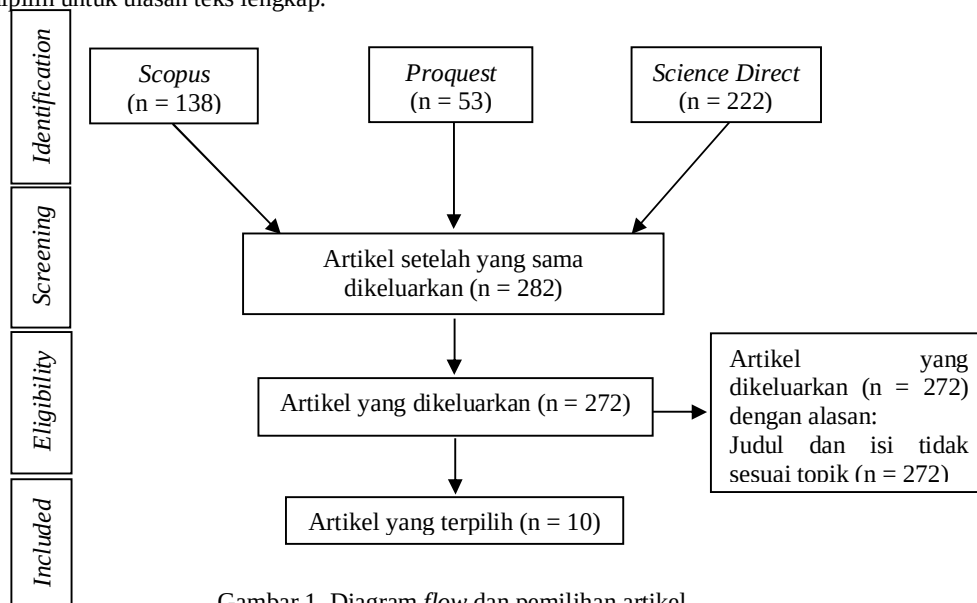
METODE

Systematic Review ini disusun berdasarkan Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA). Database yang digunakan adalah Scopus, Proquest, dan Science Direct terbatas untuk artikel publikasi dari tahun 2014 hingga tahun 2019, full text article dan menggunakan bahasa Inggris. Proses

pencarian artikel dilakukan pada Juli 2020 – Agustus 2020. Pencarian pada *Systematic Review* ini menggunakan kata kunci “*nurse OR public health nurse OR community nurse*” AND “*disaster OR natural disaster OR earthquake*” AND “*experience*”. Setelah ditemukan beberapa artikel sesuai kata kunci maka penyusun melakukan *screening* dan evaluasi artikel sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan. Kriteria pada inklusi pada *Systematic Review* ini yaitu: (1) judul dan abstrak sesuai dengan topik yang diinginkan, (2) artikel tersebut harus bertujuan untuk menggali pengalaman respon perawat saat bencana gempa bumi dan (3) artikel tersebut harus merupakan penelitian asli yang telah ditinjau dan dijelaskan dalam bahasa Inggris. Kriteria eksklusi adalah (1) judul dan abstrak tidak sesuai topik, (2) artikel tidak menjelaskan pengalaman respon perawat saat bencana gempa bumi dan (3) artikel tidak dijelaskan dalam bahasa Inggris. Setelah mendapatkan artikel yang sesuai dengan kriteria peneliti, dilakukan *assessment* kualitas studi pada artikel menggunakan *Critical Appraisals Skills Programme (CASP)* kemudian dianalisis satu persatu dan dikelompokkan untuk mendapatkan hasilnya. Langkah selanjutnya adalah membahas berdasarkan poin yang diperoleh dari hasil seleksi.

HASIL

Pencarian literatur awal ditemukan 433 artikel (138 artikel dari Scopus, 53 artikel dari Proquest, dan 222 artikel dari Science Direct). Setelah meninjau abstrak untuk relevansi dan pencocokan dengan kriteria inklusi, 10 artikel dipilih untuk ulasan teks lengkap.



Gambar 1. Diagram flow dan pemilihan artikel

Terdapat 10 artikel yang terpilih dilakukan analisis dan *assessment* kualitas studi dengan *Critical Appraisals Skills Programme (CASP)*. Artikel tersebut menjelaskan mengenai pengalaman perawat saat menghadapi bencana gempa bumi (Tabel 1)

Tabel 1. Ringkasan hasil review

No	Judul penelitian dan nama peneliti	Hasil
1	A grounded theory study of ‘Turning into a strong nurse’: earthquake experiences and perspectives on disaster nursing education Yan et al., 2015 ⁽⁹⁾	Perawat tidak siap secara pendidikan dan psikologis untuk menghadapi bencana. Perawat mengalami bahaya pada diri sendiri dan dilema etik serta mencoba tetap melakukan yang terbaik yang mereka bisa untuk membantu para korban, komunitas dan diri mereka sendiri dengan sumber daya terbatas dan menghadapi pekerjaan profesional.
2	Chinese nurses’ relief experiences following two earthquakes: Implications for disaster education and policy development Wenji et al., 2014 ⁽¹⁰⁾	Tantangan yang banyak, kualitas seorang perawat bencana; kesehatan mental dan trauma, perencanaan dan koordinasi bencana yang buruk, dan sangat membutuhkan pendidikan bencana.
3	Disaster nursing experiences of Chinese nurses responding to the Sichuan Ya’an earthquake Y. H. Li et al., 2016 ⁽¹¹⁾	Perawat telah mendapatkan pelatihan bencana gempa, namun kesiapan perawat masih kurang dalam fisik dan psikologi ketika bencana gempa bumi.
4	Experiences of Municipal Public Health Nurses Following Japan’s Earthquake, Tsunami, and Nuclear Disaster (Kayama et al., 2014 ⁽¹²⁾)	Pengalaman kesulitan dan dilema, serta tantangan profesional dan makna keunggulan sebagai perawat kesehatan masyarakat.
5	Experiences of public health nurses in remote communities during the Great East Japan Earthquake Sato et al. 2016 ⁽¹³⁾	Perawat menetap di lokasi kejadian, melaksanakan tanggung jawab setelah memastikan keselamatan keluarga, dan menyelamatkan diri tanpa melupakan peran sebagai perawat.

No	Judul penelitian dan nama peneliti	Hasil
6	Nurse in limbo: A qualitative study of nursing in disasters in Iranian context Pourvakhshoori et al., 2017 ⁽¹⁴⁾	Perawat takut gempa terjadi kembali, pelayanan kesehatan dengan waktu yang tidak jelas, menentukan prioritas utama, konflik emosi perawat dan kepedulian perawat terhadap keluarganya.
7	Qualitative Analysis of the Lived Experience of First-Time Nurse Responders in Disaster Shipman, 2016 ⁽¹⁵⁾	Kurangnya pengetahuan sebelumnya tentang bencana, pelatihan-pelatihan korban massal sebelumnya tidak membantu dengan respon aktual mereka, dan perawat memiliki spesifikasi serta ketrampilan tertentu dalam penilaian yang diperlukan untuk bencana.
8	Remote community-based public health nursing during a disaster : An ethnographic case study in Japan Sato, 2014 ⁽⁷⁾	Persiapan perawat menghadapi bencana gempa, Realisasi: hanya perawat yang melindungi warga; gugup ketika menjadi leader; bertahan agar selamat; melakukan tindakan seperti biasa; dan mengetahui apa yang harus dilakukan.
9	Recovering from disaster: Comparing the experiences of nurses and general practitioners after the Canterbury, New Zealand earthquake sequence 2010–2011 Sarbjit Singh Johal, D, Psy, & Mounsey, 2016 ⁽¹⁶⁾	Gempa bumi memiliki dampak signifikan pada perawat dan dokter baik dalam hal kehidupan profesional dan pribadi mereka. Perawat dan dokter memiliki dampak emosional dan kebutuhan dukungan untuk mereka, serta beberapa masalah pemulihan jangka panjang.
10	Sustaining Power of Nurses in a Damaged Hospital During the Great East Japan Earthquake Nakayama et al., 2019 ⁽¹⁷⁾	Persepsi internal perawat tentang tugas mereka, tanggung jawab terhadap pasien mereka, konflik antara perawat dan dilema yang dihadapi perawat selama bencana, dan apa yang menopang perawat untuk lanjut bekerja.

PEMBAHASAN

Perawat selama bencana haruslah sigap dalam menolong korban bencana gempa. Peran perawat di masyarakat amat penting untuk menolong mereka agar terhindar dan selamat dari bahaya. Namun ketika respon bencana gempa ada beberapa hal yang dialami oleh perawat salah satunya yaitu dilema. Perawat mengalami dilema etik karena perawat harus meninggalkan keluarganya, disamping itu ketika bencana susulan datang mereka harus menyelamatkan korban lain, disamping itu mereka merasa diri mereka sendiri terancam dan trauma dengan kondisi yang menakutkan^(9,11). Perawat merasakan konflik peran yang dijalankan sebagai perawat di kota dan tanggung jawab mereka kepada masyarakat di lapangan. Konflik lainnya peran yang dijalankan perawat sebagai pegawai negeri dan sebagai warga negara yang wajib melindungi keluarga mereka, perawat merasakan konflik emosi dalam dirinya dan dilema akan kepedulian terhadap keselamatan keluarganya^(12,15). Perasaan perawat campur aduk selama periode bencana dengan peran kerja yang tidak jelas, ada yang mengevakuasi, tetap tinggal dan bekerja, ada juga yang tempat kerjanya ditutup kemudian bekerja di luar tempat mereka bekerja⁽¹⁷⁾.

Pengalaman lain yang dialami oleh perawat yaitu keterbatasan alat saat bencana gempa bumi. Keterbatasan alat diakibatkan karena alat yang ada tertindih dengan bangunan atau kurangnya persiapan sebelumnya yang membuat perawat kesulitan saat melakukan pertolongan kepada para korban^(10,12). Namun, perawat tetap melakukan yang terbaik saat menghadapi bencana gempa dengan melakukan yang mereka bisa walaupun dengan sumber daya yang terbatas. Sumber daya yang terbatas baik alat maupun tenaga membuat perawat berfikir kreatif untuk melakukan tindakan keperawatan dan pelayanan kepada para korban agar optimal⁽⁹⁾. Dengan terbatasnya alat saat bencana gempa terjadi diperlukan keterampilan tertentu perawat dalam situasi yang sulit untuk mengoptimalkan kinerja dan perawat mampu menyelamatkan korban⁽¹⁵⁾.

Kurangnya pelatihan dan pengetahuan dalam manajemen bencana gempa bumi menjadi pengalaman hidup baru untuk perawat. Pada sebuah penelitian⁽⁹⁾ menyebutkan perawat merasa tidak siap untuk menghadapi bencana karena kurangnya pelatihan bencana yang dimiliki. Perawat sangat membutuhkan pendidikan kebencanaan untuk meningkatkan kesiapan dalam merespon bencana gempa yang akan dihadapinya tanpa dapat diprediksi⁽¹⁰⁾. Pendidikan kebencanaan atau pelatihan kebencanaan yang kurang dapat menyebabkan perawat kurang siap dalam merespon bencana gempa, sedangkan hanya perawat yang dapat melindungi warga saat bencana^(7,15). Perawat ketika merespon bencana harus memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan tindakan memiliki ilmu agar mereka mengetahui apa yang harus mereka lakukan saat bencana gempa melanda⁽⁷⁾. Sedangkan berdasarkan penelitian⁽¹¹⁾ lainnya menyebutkan perawat yang telah mendapatkan pelatihan bencana masih kurang siap dalam menghadapi bencana gempa secara fisik dan psikologis.

Masalah psikologis ketika menghadapi bencana gempa bumi juga menjadi pengalaman perawat saat fase respon bencana gempa bumi. Perawat mengalami masalah psikologis ketika menghadapi bencana gempa karena adanya bahaya yang mereka hadapi, perawat mengalami trauma akan gempa yang terjadi, perawat mengalami dampak emosional dan membutuhkan dukungan untuk dirimereka sendiri^(9,11,16). Perawat mengalami masalah psikologis disebabkan oleh serangan gempa yang terjadi dan kejadian yang luar kendali perawat⁽⁹⁾. Gempa yang melanda mengakibatkan perawat terkena masalah kesehatan mental dan trauma apabila terjadi gempa kembali, hal tersebut mengakibatkan respon perawat kepada para korban juga terganggu⁽¹⁰⁾. Bahkan perawat yang telah mendapatkan pelatihan bencana masih belum siap secara psikologis ketika menghadapi bencana karena situasi yang mereka hadapi berbeda dengan apa yang mereka bayangkan sebelumnya, situasi yang mencekam harus mereka hadapi⁽¹¹⁾. Psikologis yang terganggu pada perawat diakibatkan oleh rasa takut akan terjadinya gempa susulan. Pada salah satu penelitian menyebutkan perawat merasa takut akan terulangnya gempa lagi yang dapat mempengaruhi pelayanan mereka kepada para korban. Perasaan takut cidera pada diri mereka setelah bencana gempa yang dahsyat dan tidak memiliki kesempatan untuk beristirahat karena keterbatasan tenaga dan rasa takut berulangnya gempa tersebut⁽¹⁴⁾. Gempa susulan dapat menyebabkan situasi memburuk untuk perawat dan korban. Perawat takut akan terjadi gempa kembali yang mengakibatkan pelayanan semakin tidak jelas. Saat melakukan tindakan keperawatan, gempa susulan menjadi tantangan bagi perawat.

KESIMPULAN

Respon bencana yang dilakukan perawat ketika bencana gempa sangat diperlukan oleh masyarakat agar dapat diselamatkan dari bahaya. Namun dalam menghadapi bencana perawat mengalami beberapa pengalaman yang berbeda ketika bekerja seperti biasanya yaitu perawat merasakan dilema, kurangnya pelatihan dan pengetahuan, keterbatasan alat, masalah psikologis dan takutnya gempa susulan. Dilema yang dirasakan perawat mempengaruhi respon mereka dalam menghadapi bencana dan menolong korban, perawat memikirkan keluarganya disamping itu perawat merasakan dilema etik dan peran mereka yang terbagi bagi. Pengalaman lain yaitu perawat menghadapi bencana dengan kurangnya pengetahuan dan pelatihan yang mempengaruhi respon perawat saat bencana, perawat menjadi tidak mengetahui apa yang harus dilakukan dan tidak siap menghadapi bencana. Selain itu saat bencana keterbatasan alat menjadi pengalaman yang baru untuk perawat saat bekerja dengan keterbatasan alat dalam melakukan tindakan keperawatan, respon perawat saat menghadapi bencana yang mengakibatkan perawat kesulitan dalam melakukan tindakan keperawatan. Disamping itu masalah psikologis melanda perawat karena takut akan terjadinya gempa lagi. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya yaitu adalah menemukan dan menjabarkan penelitian yang dapat meningkatkan respon perawat saat menghadapi bencana gempa bumi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Veenema TG. Disaster Nursing and Emergency Preparedness for Chemical, Biological and Radiological Terrorism and other Hazards. 2007.
2. Widayatun, Fatoni Z. Permasalahan Kesehatan dalam Kondisi Bencana: Peran Petugas Kesehatan dan Partisipasi Masyarakat. 2013;8(1).
3. Susanti H, Hamid AYS, Mulyono S, Putri AF, Chandra YA. Expectations of survivors towards disaster nurses in Indonesia: A qualitative study. *Int J Nurs Sci* [Internet]. 2019; Available from: <https://doi.org/10.1016/j.ijnss.2019.09.001>
4. Li S, Li X, Yang D, Xu N. Research progress in disaster nursing competency framework of nurses in China. 2016;
5. Labrague LJ, Yboa BC, Petite DMM, Lobrino LR, Brennan MGB. Disaster Preparedness in Philippine Nurses. *J Nurs Scholarsh*. 2016;98–105.
6. Labrague LJ, Hammad K, Gloe DS, McEnroe-Petitte DM, Fronda DC, Obeidat AA, et al. Disaster preparedness among nurses: a systematic review of literature. *Int Nurs Rev*. 2018;65(1):41–53.
7. Sato M. Remote community-based public health nursing during a disaster: An ethnographic case study in Japan. *Australas Emerg Nurs J* [Internet]. 2014;1–6. Available from: <http://dx.doi.org/10.1016/j.aenj.2014.04.001>
8. Moradi K, Abdi A, Valiee S, Rezaei SA. Nurses' experience of providing ethical care following an earthquake: A phenomenological study. *Nurs Ethics*. 2020;
9. Yan L, Turale S, Stone TE, Petrini M. A grounded theory study of 'Turning into a strong nurse': earthquake experiences and perspectives on disaster nursing education. *Nurse Educ Today* [Internet]. 2015; Available from: <http://dx.doi.org/10.1016/j.nedt.2015.05.020>
10. Wenji Z, Turale S, Stone TE, Petrini MA. Nurse Education in Practice Chinese nurses' relief experiences following two earthquakes: Implications for disaster education and policy development. *Nurse Educ Pract* [Internet]. 2014;1–7. Available from: <http://dx.doi.org/10.1016/j.nepr.2014.06.011>
11. Li YH, Li SJ, Chen SH, Xie XP, Song YQ, Jin Z., et al. Disaster nursing experiences of Chinese nurses responding to the Sichuan Ya'an earthquake. *Int Counc Nurses*. 2016;1–9.
12. Kayama M, Akiyama T, Ohashi A, Horikoshi N, Kido Y, Murakata T, et al. Experiences of Municipal Public Health Nurses Following Japan's Earthquake, Tsunami, and Nuclear Disaster. *Public Health Nurs*. 2014;31(6):517–25.
13. Sato M, Atogami F, Nakamura Y, Yoshizawa T. Experiences of public health nurses in remote communities during the Great East Japan Earthquake. *Heal Emerg Disaster Nurs*. 2016;3(1):18–27.
14. Pourvakhshoori N, Norouzi K, Ahmadi F, Hosseini M, Khankeh H. Nurse in limbo: A qualitative study of nursing in disasters in Iranian context. *PLoS One*. 2017;1–12.
15. Shipman SJ. Qualitative Analysis of the Lived Experience of First-Time Nurse Responders in Disaster. 2016;47(2):61–71.
16. Johal SS, D P, Psy DC, Mounsey ZR. Recovering from disaster: Comparing the experiences of nurses and general practitioners after the Canterbury, New Zealand earthquake sequence 2010 – 2011. 2016;(August 2015).
17. Nakayama Y, Kato I, Ohkawa T. Sustaining Power of Nurses in a Damaged Hospital During the Great East Japan Earthquake. *J Nurs Scholarsh*. 2019;271–80.